

Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Kelas 5 SDN 01 Cisangu dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital

Murtiadi¹, Fitriyanto², Mutiara³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia

correspondence e-mail*, murtiadi.mdi@bsi.ac.id

Submitted: Revised: 2024/01/21 Accepted: 2024/01/21 Published: 2024/02/21

Abstract

SDN 01 Cisangu is one of the elementary school education units in Bengkok Village, Cisangu Village, Cibadak Sub-district, Lebak Regency, Banten Province. SDN 01 Cisangu is under the auspices of the Ministry of Education and Culture. This study aims to describe the communication strategies applied by teachers in an effort to improve the digital literacy skills of grade 5 students. In this study using qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results show that teachers use a variety of effective communication strategies in teaching digital literacy, including the use of digital media, interactive approaches and providing constructive feedback. These strategies enable students to be engaged and active in the learning process, as well as improve their understanding and skills in digital literacy. This finding is in line with Joseph A. Devito's theory of interpersonal communication, which states that effective interpersonal communication is characterized by several features, namely openness, empathy, support, positivity and equality. Teachers at SDN 01 Cisangu demonstrate these traits in their interactions with students, which helps to create a supportive and effective learning environment. Teachers' openness in conveying information and listening to students, empathy in understanding students' needs and difficulties, support and positivity in providing constructive feedback all contribute to improving students' digital literacy.

Keywords

Communication Strategy, Interpersonal Communication, Digital Literacy



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan unsur fundamental dalam interaksi manusia yang melibatkan pertukaran pesan atau informasi antara individu atau kelompok. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.¹ Guru dan siswa sebagai aktor utama

¹ Azhar Hari Ilhami and Tamrin Fathoni, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan

dalam proses pembelajaran harus dapat saling berinteraksi dengan baik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan optimal.² Seiring dengan kemajuan teknologi, cara komunikasi dalam dunia pendidikan juga mengalami perkembangan, khususnya dengan adanya pemanfaatan media digital yang dapat mendukung pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara guru menyampaikan materi ajar dan cara siswa mengakses informasi. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan ini adalah kemunculan literasi digital sebagai kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh secara efektif melalui media digital. Dalam hal ini, komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Literasi digital menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan modern, mengingat semakin meluasnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Gilster (1997) dalam bukunya *Digital Literacy* mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam berbagai konteks, baik itu dalam kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun pendidikan.³ Penguasaan literasi digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses informasi, berkomunikasi, dan bekerja dengan berbagai aplikasi yang mendukung aktivitas belajar mereka.⁴

Namun, meskipun pentingnya literasi digital semakin diakui, masih banyak tantangan dalam mengimplementasikannya di sekolah-sekolah, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dalam infrastruktur teknologi. Penelitian oleh Mahadi

Berbasis Masa Depan,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.

² Agung Purnomo et al., “Mengidentifikasi Kebutuhan Dan Tantangan Peserta Didik Sebagai Solusi Bimbingan Konseling Di Sekolah,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 140–48.

³ Herdita Vidya Kharisma, “Literasi Digital Di Kalangan Guru Sma Di Kota Surabaya,” *Libri-Net* 6, no. 4 (2017): 31–32.

⁴ Gilster, P. (1997). *Literacy Digital*.

(2021) menunjukkan bahwa banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun karena kurangnya keterampilan dalam menggunakan alat digital yang ada. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran digital di beberapa sekolah berjalan kurang maksimal, sehingga tujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa belum tercapai dengan baik.⁵

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengembangkan strategi komunikasi yang tepat antara guru dan siswa. Menurut Setiawan (2022), strategi komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.⁶

Penelitian oleh Pratama & Amalia (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan mereka dalam mencari informasi, serta mendorong kreativitas dalam mengolah informasi yang didapatkan.⁷ Selain itu, Ismail & Fadila (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media digital yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan keterampilan literasi digital mereka.⁸

Mengingat peran penting yang dimainkan oleh komunikasi dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi digital siswa, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru di SDN 01 Cisangu dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi digital, serta untuk memberikan rekomendasi

⁵ Mahadi, U. (2021). KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *Komunikasi*, 2. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>

⁶ Setiawan, A. (2022). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 8(1), 50-64.

⁷ Pratama, R., & Amalia, D. (2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(1), 1-10.

⁸ Ismail, M., & Fadila, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 12(3), 45-56.

bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di sekolah-sekolah dasar.

SDN 01 Cisangu, yang memiliki akses terhadap berbagai media digital seperti proyektor, tablet, laptop, dan wifi, merupakan contoh yang menarik untuk dikaji. Meskipun fasilitas tersebut sudah tersedia, pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah ini masih dirasakan belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital siswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas 5 di SDN 01 Cisangu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Cisangu, Kabupaten Lebak, Banten, selama satu bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei 2024. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup guru kelas 5 dan siswa kelas 5 yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja, dengan guru sebagai key informan dan siswa sebagai informan utama serta pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data dengan arsip dan bukti-bukti lain yang relevan. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, pengelompokan, dan pengkodean data untuk menemukan tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian tentang strategi

komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di SDN 01 Cisangu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan penelitian ini berfokus pada komunikasi antarpribadi yang efektif di lingkungan SDN 01 Cisangu, yang dibangun melalui keterbukaan, empati, dan dukungan dari guru, Ibu Junaida. Temuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Keterbukaan: Ibu Junaida menunjukkan sikap terbuka dengan mendengarkan keluhan dan kritik dari siswa. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, memungkinkan mereka untuk lebih mudah berkomunikasi dan fokus pada pembelajaran.
2. Empati: Ibu Junaida menunjukkan perhatian penuh kepada siswa, baik dalam aspek akademik maupun emosional. Ia selalu mengajak siswa untuk berkomunikasi, memberikan perhatian ekstra melalui pembelajaran tambahan, dan memastikan mereka merasa diperhatikan, terutama yang membutuhkan dukungan di luar jam pelajaran.
3. Dukungan: Ibu Junaida memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti waktu tambahan untuk pembelajaran, pujian atas pencapaian siswa, dan motivasi saat siswa mengalami kesulitan. Sikap dukungan ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.
4. Rasa Positif (Positiveness): Ibu Junaida selalu memberikan motivasi positif untuk meningkatkan semangat belajar siswa di kelas 5 SDN 01 Cisangu. Ia memberikan apresiasi melalui pujian, hadiah, dan nasehat untuk menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung pembelajaran. Sikap positif ini mendorong siswa untuk saling membantu dan menghindari perilaku negatif seperti mengejek teman.
5. Kesetaraan (Equality): Ibu Junaida memperlakukan semua siswa secara adil tanpa memandang prestasi atau latar belakang mereka. Ia mendorong diskusi terbuka,

menghargai pendapat siswa, dan mengingatkan siswa untuk saling membantu. Ini menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan memperkuat sikap saling menghargai di antara siswa.

6. Strategi Komunikasi: Ibu Junaida menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti memberikan umpan balik cepat, memanfaatkan teknologi (PowerPoint dan aplikasi online), dan mengadakan sesi tanya jawab. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memfasilitasi pemahaman materi.
7. Literasi Digital: Ibu Junaida menerapkan pembelajaran literasi digital dengan memanfaatkan perangkat teknologi, seperti laptop, untuk mengakses informasi secara luas. Siswa merasa lebih percaya diri dan antusias dalam mencari materi melalui internet, yang memudahkan mereka dalam pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan key informan dan beberapa informan terkait strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas 5 SDN 01 Cisangu dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan, yaitu di kelas 5 SDN 01 Cisangu. Peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam meningkatkan literasi digital.

Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa, terutama dalam meningkatkan literasi digital, serta bagaimana strategi komunikasi diterapkan dalam konteks yang nyata. Berikut adalah beberapa temuan yang diperoleh selama observasi di lapangan:

1. Interaksi Guru dengan Siswa

Peneliti mengamati cara komunikasi guru dengan siswa, misalnya dalam menyampaikan materi, pendekatan yang dilakukan oleh guru saat berkomunikasi langsung dengan siswa, serta penerapan pembelajaran literasi digital. Peneliti juga

mencatat bahwa guru menunjukkan sikap keterbukaan, empati, kesetaraan, dan memberikan dukungan kepada siswa. Ibu Junaida telah berhasil menerapkan pembelajaran literasi digital selama setahun ini, yang terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ini karena mereka berlatih secara rutin.

Menurut Joseph A. Devito dalam (Al Fariz dkk., 2024), keterbukaan dalam hubungan antarpribadi mencakup kecenderungan untuk dengan senang hati menerima informasi yang diberikan. Key informan, Ibu Junaida, mengungkapkan bahwa ia selalu terbuka untuk mendengarkan keluhan dan kritik siswa, yang membantu menciptakan suasana nyaman di kelas agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran.

2. Empati dalam Komunikasi

Devito (Al Fariz dkk., 2024) juga menyatakan bahwa orang yang memiliki empati dapat memahami sikap, perasaan, dan pengalaman orang lain. Ibu Junaida menunjukkan empati dengan memberi perhatian pada setiap siswa, bahkan di luar jam pelajaran, agar siswa merasa tidak kesepian. Informan pendukung, seperti Siti Ainun, mengungkapkan bahwa Ibu Junaida memberikan perhatian khusus kepada siswa melalui pembelajaran tambahan yang membantu pemahaman tentang literasi digital.

3. Dukungan dalam Pembelajaran

Devito (Al Fariz dkk., 2024) juga menekankan pentingnya sikap mendukung dalam hubungan antarpribadi yang efektif. Ibu Junaida mendukung siswa dengan menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk membantu mereka memahami materi, terutama mengenai literasi digital. Dukungan ini membantu siswa merasa lebih semangat dan terbantu dalam belajar.

4. Rasa Positif dalam Komunikasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Devito (Al Fariz dkk., 2024), rasa positif dalam komunikasi antarpribadi penting untuk interaksi yang konstruktif. Ibu Junaida selalu memberikan pujian kepada siswa setelah mereka menyelesaikan tugas dengan baik. Sikap positif ini membangun motivasi siswa untuk terus belajar.

5. Kesetaraan dalam Komunikasi

Kesetaraan, menurut Devito (Al Fariz dkk., 2024), mengharuskan kita memperlakukan orang lain secara positif, dengan saling menghormati. Ibu Junaida menerapkan prinsip ini dengan tidak membedakan perlakuan terhadap siswa, dan selalu mengajak siswa untuk berdiskusi terbuka di kelas. Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar siswa dan guru.

6. Strategi Komunikasi yang Efektif

Fzrc dan Kasper (Pranata dkk., 2021) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, penting untuk menyusun strategi terlebih dahulu. Ibu Junaida mengadopsi strategi komunikasi yang baik, termasuk memberikan umpan balik cepat dan menggunakan perangkat teknologi, seperti laptop, untuk menjelaskan materi, yang membuat siswa lebih fokus dan tertarik.

7. Penerapan Literasi Digital

Literasi digital, menurut Paul Gilster (1997) dalam (Nahdi & Jatisunda, 2020), adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif. Ibu Junaida telah menerapkan literasi digital di kelas dengan menggunakan laptop untuk mencari informasi secara online, yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan perangkat digital. Pembelajaran ini membantu siswa lebih bersemangat karena mereka dapat mengakses informasi dengan mudah, yang mendukung pembelajaran mereka dalam literasi digital.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ibu Junaida di kelas 5 SDN 01 Cisangu sangat mendukung pembelajaran literasi digital siswa. Pendekatan yang mengutamakan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan, serta penggunaan teknologi digital secara efektif terbukti meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi komunikasi guru kepada siswa kelas 5 SDN 01 cisangu dalam meningkatkan kemampuan literasi digital,

dapat dibuat kesimpulan bahwa pendidik sudah menerapkan pembelajaran literasi digital di kelas 5 SDN 01 Cisangu. Strategi komunikasi yang guru lakukan yaitu menggunakan komunikasi antarpribadi. Dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa guru telah mempersiapkan media, metode, dan model pembelajaran. Faktor pendukung untuk meningkatkan literasi digital adalah guru memotivasi siswa dan memberikan pujian-pujian yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru di SDN 01 Cisangu telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital siswa kelas 5. Pendekatan yang melibatkan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan telah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung, yang sejalan dengan teori komunikasi antarpribadi dan literasi digital.

REFERENSI

- Al Fariz, M. R., Hamidah, H., & Manalullaili, M. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua dan Anggota dalam Menanamkan Nilai Kerukunan pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.2297>
- Angelo Nanlohy, A., & Siahaan, C. (2021). Peran Komunikasi dalam suatu Organisasi The Role of Communication in an Organization. In *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Gilster, P. (1997). *Literacy Digital*.
- Harapan Edi, A. S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (cetakan pertama). PT Rajagrafindo Persada.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Ilhami, Azhar Hari, and Tamrin Fathoni. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 2 (2025): 611–24.

- Ismail, M., & Fadila, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 12(3), 45-56.
- Jurnal, H., Oktaviona, U., & Hendra, T. (2023). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Staf Di Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekda Kabupaten Tanah Datar*. 3(1).
- Karissa, A. R. (2024, May 14). Warga Indonesia Termasuk Pengguna Internet Terlama tapi Literasi Digitalnya Rendah. *Teknologi.Id*. <https://teknologi.id/news/warga-indonesia-termasuk-pengguna-internet-terlama-tapi-literasi-digitalnya-rendah>
- Kharisma, Herdhita Vidya. "Literasi Digital Di Kalangan Guru Sma Di Kota Surabaya." *Libri-Net* 6, no. 4 (2017): 31–32.
- Khairunisa, S. A. (2023). *Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus Pada Kelas 5 SDN Beji 1 Depok)*.
- Mahadi, U. (2021). KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *Komunikasi*, 2. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). ANALISIS LITERASI DIGITAL CALON GURU SD DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL CLASSROOM DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., Pebrianti, C., Budi, I., & Malang, U. (2023). PENERAPAN STRATEGI BELAJAR LITERASI NUMERASI SEBAGAI BENTUK PENINGKATAN MUTU BACA DAN HITUNG SISWA. In *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* (Vol. 4, Issue 1).
- Pratama, R., & Amalia, D. (2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(1), 1-10
- Pranata, Y., Ahli, H., Puslitbang, P., Daya, S., & Kesehatan, P. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi. In *Journal: Sudut Pandang* (Vol. 2).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Purnomo, Agung, Mahfud Achsanul Huda, Selvia Angeli Delvi Agnesti, and Tamrin Fathoni. "Mengidentifikasi Kebutuhan Dan Tantangan Peserta Didik Sebagai Solusi Bimbingan Konseling Di Sekolah." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 2 (2025): 140–48.
- Setiawan, A. (2022). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 8(1), 50-64

- Suratiningsih, D. & S. L. (2020). *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. Scopindo Media Pustaka.
- Wardani, R. (2023). *STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KEGIATAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 47/IV KOTA JAMBI*.
- Yukram, Y. (2019). *PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MIA (MATEMATIKA IPA) KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO*.
- Yusuf, M., Saifudin, A., Darussalam, S., Nganjuk, K., Nuruz, A., Stai, Z., & Krempyang Nganjuk, D. (2022). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19*.